

**ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN  
DENGAN PASAR MODAL INDONESIA  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH:**

**BELLA GUSRINA**  
**NPM : 2102110089**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2025**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

---

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Meret 2025

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**BELLA GUSRINA**  
**NPM : 2102110089**

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi  
Akuntansi

**Budi Safatul Anam, SE., M.Si**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

Pembimbing I

**Dr. Surna Lastri, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19740221 200801 2 001**

Pembimbing II

**Dessy Purnama Sari, SE, M.Si**  
**NIK. 19840929 200902 2 001**



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi,

**Dr. H. Iarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM**  
**NIK. 19700408 199401 1 001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**FAKULTAS EKONOMI**

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA  
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092  
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi  
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 14 Meret 2025

**TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI**

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

**BELLA GUSRINA**  
**NPM : 2102110089**

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 12 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :  
Komisi Ujian

Ketua

**Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM**  
**NIK. 19700408 199401 1 001**

Sekretaris

**H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA**  
**NIK. 19711019 200405 1 001**

Anggota

**Dr. Surna Lastri, SE, M.Si, Ak**  
**NIP. 19740221 200801 2 001**

Anggota

**Dessy Purnama Sari, SE, M.Si**  
**NIK. 19840929 200902 2 001**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Akuntansi

**Budi Safatul Ahm, S.E., M.Si., Ak**  
**NIK. 19740607 201709 1 001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 14 Maret 2025  
Yang Menyatakan



Bella Gusrina

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bella Gusrina  
NPM : 2102110089  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Bella Gusrina

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dan rasa Syukur penulis panjatkan atas segala Rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya serta sampai kepada kita semua. Alhamdulillah atas segala pertolongan, Rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Pasar Modal ASEAN dengan Pasar Modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan penulisan ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada :

1. Ayahnda Bukhari.N dan Ibunda Cut Elisma yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis di setiap langkah dalam hidup telah memberikan banyak dukungan cinta dan kasih sayang serta doa yang tiada henti. Skripsi ini penulis persembahkan untuk mama dan ayah tercinta.

2. Yang terhormat Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Yang terhormat Bapak Dr. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Yang terhormat Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Yang terhormat Ibu Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Yang terhormat Ibu Dessy Purnama Sari, S.E., M,Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Yang terhormat seluruh Dosen serta Staff prodi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang telah mendidik dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat yang telah membantu memberian masukan-masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman lainnya yang telah banyak membantu menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan selama ini. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, demikianlah penulisan skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang

berkepentingan guna menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pemikiran tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi penulisan ini.

Banda Aceh, 12 Februari 2025

Penulis,

BELLA GUSRINA  
NPM 2102110089

# DAFTAR ISI

|                                                            | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                | ii      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | v       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | vii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                 | viii    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                       | ix      |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                      | x       |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                         | <br>1   |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian.....                         | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....                        | 5       |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                | 6       |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                               | 6       |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....                         | 7       |
| <br><b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....                 | <br>8   |
| 2.1 Landasan Teori .....                                   | 8       |
| 2.1.1 Pasar Modal .....                                    | 8       |
| 2.1.2 Integrasi Pasar Modal .....                          | 9       |
| 2.1.3 Saham .....                                          | 9       |
| 2.1.4 Indeks Harga Saham .....                             | 10      |
| 2.1.5 Indeks Harga Saham Gabungan.....                     | 10      |
| 2.1.6 ASEAN .....                                          | 11      |
| 2.1.7 <i>Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)</i> .....     | 12      |
| 2.1.8 <i>Strits Time Index (STI)</i> .....                 | 13      |
| 2.1.9 <i>Stock Exchange of Thailand Index (SETI)</i> ..... | 13      |
| 2.1.10 <i>Philipine Stock Exchange Index (PSEI)</i> .....  | 13      |
| 2.1.11 <i>Hanoi Stock Exchange 30 (HNX 30)</i> .....       | 14      |
| 2.2 Penelitian Sebelumnya .....                            | 14      |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                               | 18      |
| 2.4 Hipotesis .....                                        | 19      |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                 | <br>20  |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data .....                            | 20      |
| 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....           | 20      |
| 3.3 Populasi dan Sampel.....                               | 22      |
| 3.4 Metode Analisis Data .....                             | 23      |
| 3.4.1 Statistik Deskriptif.....                            | 23      |
| 3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....                         | 23      |
| 3.4.2.1 Uji Normalitas.....                                | 23      |
| 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....                        | 24      |
| 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....                      | 25      |
| 3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....                              | 25      |
| 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....               | 25      |
| 3.5 Pengujian Hipotesis .....                              | 26      |

|                                |                                                                                                                     |           |
|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5.1                          | Pengujian Secara Parsial (Uji T).....                                                                               | 27        |
| 3.5.2                          | Pengujian Secara Simultan (Uji F) .....                                                                             | 28        |
| 3.5.3                          | Nilai R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) .....                                                                  | 28        |
| <b>BAB IV</b>                  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                        | <b>29</b> |
| 4.1                            | Deskripsi Data .....                                                                                                | 29        |
| 4.1.1                          | Deskripsi Objek Penelitian .....                                                                                    | 29        |
| 4.2                            | Hasil Analisis Data .....                                                                                           | 30        |
| 4.2.1                          | Analisis Deskriptif.....                                                                                            | 30        |
| 4.2.2                          | Uji Asumsi Klasik .....                                                                                             | 32        |
| 4.2.2.1                        | Uji Normalisasi Data .....                                                                                          | 32        |
| 4.2.2.2                        | Uji Multikolinearitas.....                                                                                          | 33        |
| 4.2.2.3                        | Uji Autokorelasi .....                                                                                              | 34        |
| 4.2.2.4                        | Uji Heteroskedastisitas .....                                                                                       | 35        |
| 4.2.3                          | Analisis Regresi Linier Berganda .....                                                                              | 36        |
| 4.3                            | Hasil Pengujian Hipotesis.....                                                                                      | 38        |
| 4.3.1                          | Pengujian Secara Simultan (Uji F) .....                                                                             | 38        |
| 4.3.2                          | Nilai R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi).....                                                                   | 39        |
| 4.3.3                          | Pengujian Secara Parsial (Uji T) .....                                                                              | 40        |
| 4.4                            | Pembahasan .....                                                                                                    | 42        |
| 4.4.1                          | Pengaruh/ Hubungan Kuala Lumpur <i>Composite Index</i> (KLCI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....     | 42        |
| 4.4.2                          | Pengaruh/ Hubungan <i>Strait Time Index</i> (STI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....                  | 43        |
| 4.4.3                          | Pengaruh/ Hubungan <i>Stock Exchange of Thailand Index</i> (SETI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ..... | 44        |
| 4.4.4                          | Pengaruh/ Hubungan <i>Philippine stock exchange index</i> (PSEI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....  | 45        |
| 4.4.5                          | Pengaruh/ Hubungan <i>Hanoi Stock Exchange 30</i> (HNX30) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....         | 46        |
| <b>BAB V</b>                   | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                   | <b>47</b> |
| 5.1                            | Kesimpulan.....                                                                                                     | 47        |
| 5.2                            | Saran .....                                                                                                         | 48        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....    |                                                                                                                     | <b>49</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> ..... |                                                                                                                     | <b>52</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                | 15 |
| Tabel 3.1 Indikator Variabel .....                  | 21 |
| Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....                  | 22 |
| Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel ..... | 29 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....       | 30 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data .....           | 32 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....         | 33 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....              | 34 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....        | 35 |
| Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....        | 36 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji F.....                          | 39 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji R Square .....                  | 39 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji T.....                         | 40 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2023 ..... | 2  |
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....                           | 19 |

# **ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA**

**BELLA GUSRINA**  
**NPM : 2102110089**

Pembimbing I : Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si.  
Pembimbing II : Dessy Purnamasari, S.E., M.Si.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks pasar modal di negara-negara ASEAN yaitu Kuala Lumpur *Composite Index* (KLICI), *Strait Time Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) dan *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data mingguan dari periode Januari hingga Desember tahun 2023 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kuala Lumpur *Composite Index* (KLICI) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sebaliknya, *Strait Time Index* (STI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) dan *Hanoi Stock Exchange Index* (HNX30) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata Kunci : Pasar Modal, Indeks Saham ASEAN

***ANALYSIS OF ASEAN CAPITAL MARKET PERFORMANCE IN  
COMPARISON TO THE INDONESIAN CAPITAL MARKET ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**BELLA GUSRINA  
NPM : 2102110089**

*Supervisor I* : Dr. Surna Lastri, S.E., M.Si.

*Supervisor II* : Desy Purnamasari, S.E., M.Si.

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the relationship between the stock market indices of ASEAN countries namely, the Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Straits Times Index (STI), Stock Exchange of Thailand Index (SETI), Philippine Stock Exchange Index (PSEI), and Hanoi Stock Exchange 30 (HNX30) with the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange throughout 2023. The research utilizes weekly data from January to December 2023 and applies a multiple linear regression analysis method. The findings reveal that the Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) has a significant positive impact on the Composite Stock Price Index (IHSG), while the Stock Exchange of Thailand Index (SETI) has a significant negative impact on the Composite Stock Price Index. Conversely, the Straits Times Index (STI), Philippine Stock Exchange Index (PSEI), and Hanoi Stock Exchange 30 (HNX30) do not exhibit a significant influence on the Composite Stock Price Index.*

*Keywords: Capital Market, ASEAN Stock Indices*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana proses perkembangan suatu negara biasanya membutuhkan modal yang besar untuk menuju pertumbuhan yang diinginkan. Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat dipungkiri bagi seluruh negara di dunia. Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan perdagangan harus mampu memenuhi semua permintaan yang diinginkan masyarakat dunia secara global. (Nasution, 2021)

Pasar modal mempunyai peran penting terhadap perekonomian negara di dunia karena pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau bisa juga sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat (investor). Modal yang didapatkan melalui pasar bisa digunakan untuk perluasan usaha, penambahan modal kerja, pengembangan usaha dan sebagainya. Kedua, pasar modal dijadikan sebagai sarana bagi calon investor untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti reksadana, obligasi, saham, dan sebagainya. Sehingga, masyarakat bisa menempatkan modal yang dimiliki sesuai dengan kriteria keuntungan dan risiko masing-masing instrument (Aji et al., 2022).

kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan pasar modal sebagai salah satu sektor perekonomian mempunyai dampak yang signifikan terhadap globalisasi

perekonomian khususnya di ASEAN. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN saling berkaitan dan mempengaruhi kondisi pasar modal masing-masing negara (Waworundeng & Rate, 2018). Pada tahun 2023, Kinerja pasar modal Indonesia mencatat pertumbuhan positif sebesar 6,62% *year to date* (ydt). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia menempati urutan kedua tertinggi di ASEAN, sementara pada tahun 2022, kinerja pasar modal Indonesia juga dinilai terbaik di ASEAN. (OJK, 2023).

**Gambar 1.1**  
**Grafik Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2023**



Sumber : [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com) , 2024

Berdasarkan pada grafik diatas terlihat adanya penurunan dan kenaikan indeks harga saham pada tahun 2023. Dimana pada bulan januari dan maret terjadinya penurunan sebesar 2,14% berada di posisi 6.565, mulai membaik pada bulan April dan kembali terjadi penurunan dipertengahan bulan juni dikarenakan menjelang libur panjang idul adha. Perubahan arah indeks harga saham gabungan yang terus naik pada bulan November melonjak sebesar 4,87% , berhasil menyentuh kembali pada tingkatan 7.000 yang terakhir kali disentuh pada bulan September. Indeks harga saham gabungan diakhir

tahun menjadikan arah tren yang terus meningkat, Sampai dengan berada diposisi 7.300 yang menjadikan performa positif tahun 2023. [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Untuk memantau pergerakan harga saham di bursa efek, indeks harga saham gabungan memiliki dua fungsi utama sebagai investor. Pertama sebagai representasi dari perkembangan harga saham secara umum dan nilai representative dari semua harga saham yang tercatat di BEI. Oleh karena itu, investor dapat memanfaatkan IHSG untuk memantau pergerakan dan perkembangan harga saham Indonesia sejak perhitungan indeks harga saham gabungan. Kedua sebagai acuan dalam portofolio saham. Ketika IHSG bergerak lebih tinggi daripada kenaikan harga saham portofolio saham investor, maka kinerja dari portofolio saham tersebut sedang memburuk dan sebaliknya (Hartantio & Yusbardini, 2020)

Pasar modal yang terintegrasi juga akan membantu mengembangkan pendekatan baru untuk membiayai kebutuhan investasi infrastruktur utama di kawasan ASEAN, termasuk kemajuan teknologi yang memungkinkan deregulasi, liberalisasi dan pengawasan pasar modal. Integrasi pasar modal negara-negara ASEAN adalah syarat untuk terciptanya kelancaran arus pasar modal dan investasi, dengan mengintegrasikan kegiatan pasar modal diharapkan dapat mendorong tumbuhnya investasi di antara sesama negara ASEAN. Sehingga mempercepat proses Pembangunan Kawasan ASEAN yang maju dan pasar modal di ASEAN (Walewangko et al., 2018).

Secara geografis Indonesia terletak dikawasan Asia Tenggara yang bergabung dalam satu organisasi yaitu ASEAN. Saat ini, 11 negara Asia Tenggara telah bergabung dengan ASEAN, namun hanya 6 negara yang memiliki bursa saham yang bergabung dengan bursa saham ASEAN. Keenam negara tersebut antara lain Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia, Bursa Efek Singapura, Bursa Efek Thailand, Bursa Efek Filipina

dan Bursa Efek Vietnam. Sementara negara lain tidak dimasukkan karena tidak memiliki indeks saham, yaitu Brunei, Myanmar, Laos, Kamboja dan Timor Laste. (Indoensia, 2023)

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa indeks harga saham negara kawasan ASEAN dapat saling mempengaruhi indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia. hasil penelitian Aji et al., (2022) menunjukkan secara persial bahwa indeks PSEi (Filipina) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan indeks KLCI (Malaysia), STI (Singapura) dan SETI (Thailand) tidak berpengaruh terhadap IHSG saat terjadi pandemi covid-19. Tetapi secara simultan menunjukkan bahwa indeks KLCI (Malaysia), STI (Singapura), SETI (Thailand), dan PSEI (Filipina) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap IHSG saat terjadi pandemi covid-19 pada periode maret – mei 2020

Nasution (2021) menunjukkan bahwa *variable strait time index* Singapura, *Philipine Stock Exchange Index*, dan *Stock Exchange of Thailand* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Sedangkan untuk *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar modal Indonesia.

Waworundeng & Rate (2018) mendapatkan hasil yang berbeda dimana pasar modal Singapura mempunyai hubungan yang signifikan dengan Indonesia, pasar modal Thailand dan Filipina mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan pasar modal Indonesia namun terjadi hubungan 2 arah antara pasar modal Filipina dengan Indonesia dimana jika bursa Indonesia naik maka bursa Filipina turun begitu sebaliknya jika bursa Filipina naik maka bursa Indonesia akan turun, sedangkan untuk bursa Malaysia sendiri tidak terjadi hubungan dengan bursa Indonesia karena dari hasil uji korelasi tidak terjadi

korelasi antara Malaysia dan Indonesia. Hartantio & Yusbardini (2020) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh STI dan KLCI terhadap IHSG, diketahui bahwa *Strait Times Index* terhadap indeks harga saham gabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan KLCI berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara pasar modal ASEAN dengan pasar modal Indonesia dengan judul “ **Analisis Kinerja Pasar Modal ASEAN dengan Pasar Modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia** ” pada tahun 2023

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* mempunyai keterkaitan/hubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
2. Apakah *Straits Time Indeks (STI)* mempunyai keterkaitan/hubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
3. Apakah *Stock Exchange of Thailand Indeks (SETI)* mempunyai keterkaitan/hubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
4. Apakah *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)* mempunyai keterkaitan/hubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?
5. Apakah *Hanoi Stock Exchange 30 (HNX 30)* mempunyai keterkaitan/hubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan/hubungan antara Kuala Lumpur *Composite Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- 2) Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan/hubungan antara *Strait Times Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- 3) Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan/hubungan antara *Stock Exchange of Thailand Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- 4) Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan/hubungan antara *Philippine Stock Exchange Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
- 5) Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan/hubungan antara *Hanoi Stock Exchange Index* 30 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dan emiten dalam memberikan kontribusi dalam menambah kajian dan pengetahuan mengenai pengaruh Indeks Harga Saham ASEAN terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis diharapkan dapat menambah referensi pustaka juga menambah acuan dan informasi yang bisa dimanfaatkan mahasiswa sebagai data dan kegiatan belajar bagi peneliti selanjutnya.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu karya ilmiah guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana dan guna untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel independen indeks saham ASEAN terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data tahun 2023.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teoritis**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasar Modal Adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Dimana efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyeteroran kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivative dari efek. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pasar modal berarti pasar untuk berbagai peralatan keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, seperti surat utang (obligasi), saham, reksadana, derivative atau instrument lainnya, pasar modal adalah alat pembiayaan bagi perusahaan atau lembaga lain (seperti pemerintah), serta alat untuk setiap kegiatan investasi. Oleh karena itu, pasar modal menyediakan berbagai sarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, obligasi, waran, right, reksadana dan instrument jangka panjang lainnya (dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun), serta berbagai derivative seperti opsi dan futures (berjangka) dan lainnya (Debbi Chyntia Ovami & Dr. Anggia Sari Lubis SE, 2022)

### **2.1.2 Integrasi Pasar Modal**

Pasar modal yang memiliki tingkat integrasi tinggi berarti terdapat hubungan yang tinggi pula diantara tingkat pengambilan antara pasar modal, dimana hubungan yang semakin tinggi tersebut akan menyebabkan manfaat dari portofolio akan menghilang (Robiyanto & Fajar Hartanto, 2018).

Integrasi pasar modal adalah hubungan yang terjadi antara pasar modal di beberapa kawasan negara karena ada ketergantungan di sektor ekonomi maupun sektor politik. Salah satu peristiwa politik yang dapat menyebabkan integrasi pasar modal di beberapa negara adalah pergantian pemimpin negara, yang dapat menyebabkan kebijakan-kebijakan baru, seperti kebijakan perdagangan yang akan berdampak pada aktivitas perdagangan global di seluruh dunia (Suganda & Hariyono, 2018)

Integrasi pasar modal artinya harga-harga saham di berbagai pasar modal dunia mempunyai hubungan yang sangat erat antara pasar modal yang satu dengan pasar modal lainnya. Pasar modal yang terintegrasi akan membuat situasi dimana keadaan pasar modal dunia saling berhubungan erat satu sama lain dan saling mempengaruhi naik turunnya nilai saham sehingga memiliki kesamaan pada tiap-tiap bursa, hal ini mengintegrasikan risiko dan keuntungan seluruh pasar modal di seluruh dunia dan pada akhirnya memberikan kebebasan kepada investor untuk berinvestasi di pasar modal.

### **2.1.3 Saham**

“Saham (Stock) merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika

memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu Perusahaan atau Perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)”.  
([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **2.1.4 Indeks Harga Saham**

Indeks saham merupakan salah satu indikator utama perekonomian di pasar modal, oleh karena itu saham dijadikan sebagai tolak ukur. Secara sederhana, indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan suatu peristiwa lainnya. Indeks harga saham dapat berfungsi sebagai ukuran untuk menunjukkan kesehatan perekonomian suatu negara dan dapat menjadi dasar analisis statistik atas kondisi atau keadaan pasar terkini (Ervina et al., 2023)

#### **2.1.5 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai dikenalkan pertama kali pada 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (baseline) tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah saham yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 saham (Prof. Jogiyanto Hartono, 2022).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.

Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga (Handayani, 2023).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ialah indeks yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kinerja saham dari setiap emiten yang ditampilkan pada papan perkembangan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat dijadikan oleh investor dalam mengambil keputusan mengenai saham yang diinvestasikan. Indeks harga saham gabungan adalah indeks yang menggunakan seluruh perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeksnya (Ervina et al., 2023)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) bisa disimpulkan juga menjadi angka yang menunjukkan situasi pasar modal atau peristiwa yang terjadi di pasar modal dalam situasi yang berbeda dari waktu ke waktu menggunakan semua perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai komponen perhitungan indeks yang dapat digunakan sebagai alat analisis dan sebagai indikator pergerakan pasar modal, indeks harga saham gabungan dihitung dari rata-rata harga saham di bursa secara *real time* juga dapat menjadi indikator pergerakan pasar modal terkini dan untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi suatu negara, seperti aliran modal, pertumbuhan ekonomi juga berperan besar karena semakin tinggi investasi yang ada dalam negara maka aliran modal juga semakin besar.

#### **2.1.6 ASEAN**

Asean terbentuk atas gagasan lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Bangkok pada 8 Agustus 1967 Kompas (2022). Tujuan didirikannya ASEAN adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan

social dan perkembangan budaya dikawasan Asia Tenggara, serta meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dan ASEAN juga berperan dalam diplomasi regional dan internasional, keamanan ekonomi dan perdagangan (Indoensia, 2023) Saat ini, ASEAN memiliki 11 negara anggota, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja dan Timor Leste. Negara anggota ASEAN yang memiliki bursa saham yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam (Liputan6, 2023).

#### **2.1.7 Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)**

*Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) merupakan index pasar saham yang terdapat di bursa saham Malaysia. KLCI diperkenalkan pada tahun 1986 untuk kebutuhan pasar dengan perekonomian Malaysia. KLCI menjadi indeks pertama dari beberapa saham yang ada pada pasar saham Malaysia. KLCI diperkenalkan pada tahun 1986 untuk kebutuhan pasar dengan memberikan layanan sebagai suatu indicator kinerja pasar saham dalam perekonomian Malaysia. Awalnya pasar saham Malaysia adalah *industrial index* yang diluncurkan pada tahun 1970, namun pada tahun 1985 indeks tersebut dianggap tidak lagi mencerminkan pasar saham Malaysia. Bursa dan perwakilan industri sepakat bahwa pasar saham Malaysia memerlukan indeks yang mencerminkan kinerja pasar, sensitive terhadap ekspektasi investor, menunjukkan perubahan kebijakan pemerintah dan responsive terhadap perubahan structural dalam perekonomian, maka dibentuklah *Kuala Lumpur Composite Indeks* (KLCI) ([www.brusamalaysia.com](http://www.brusamalaysia.com))

### 2.1.8 Straits Times Index (STI)

*Straits Times Index* (STI) adalah indeks pasar saham terkemuka di bursa Singapore (SGX) yang mencakup 30 perusahaan terbesar di bursa tersebut. STI merupakan indeks pasar terkenal, penunjuk harga saham di Singapore dan dianggap sebagai benchmark tingkat pasar saham Singapore. Pada tahun 1966, *straits times index* (STI) mengikuti klasifikasi ulang sektoral dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange* (SGX). STI menggantikan *Straits Times Industrial Index* (STII) seiring dihapuskannya kategori industri di *Singapore exchange* dan mulai diperdagangkan pada tanggal 31 Agustus 1988. ([www.sgx.com](http://www.sgx.com))

### 2.1.9 Stock Exchange of Thailand Index (SETI)

*Stock Exchange of Thailand Index* (SETi) adalah indeks saham komposit Thailand yang dihitung dari semua saham biasa di bursa Thailand, kecuali saham yang telah ditangguhkan lebih dari satu tahun. Indeks ini merupakan indeks harga tertimbang kapitalisasi pasar yang membandingkan nilai pasar saat ini dari semua saham biasa yang terdaftar, dengan nilai dasar yang telah ditetapkan pada tanggal 30 April 1975 yaitu sebesar 100 poin. ([www.set.or.th](http://www.set.or.th))

### 2.1.10 Philippine Stock Exchange Index (PSEi)

*Philippine Stock Exchange index* (PSEi) terdiri dari 30 saham terbesar dan paling aktif yang terdaftar di bursa efek filipina, menjadi benchmark penting untuk pasar saham filipina dan digunakan secara luas untuk menilai kinerja pasar saham secara keseluruhan. *Philippine Stock Exchange index* atau bursa saham filipina

terbentuk dari penggabungan *the manila stock exchange* dengan *the makati stock exchange* di tahun 1992. ([www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com))

#### **2.1.11 Hanoi Stock Exchange 30 (HNX 30)**

*Indeks Hanoi Stock Exchange 30 (HNX 30)* adalah indeks pasar saham yang terdiri dari 30 saham terbesar dan paling likuid yang terdaftar di bursa efek Hanoi. Indeks ini merupakan indikator utama kinerja pasar saham di Vietnam. HNX merupakan salah satu sentris trading center yang tertua di Vietnam setelah Ho Chi Minh City Securities Trading Center yang didirikan pada tanggal 3 Agustus 2005 di kota Hanoi, Vietnam. ([www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com))

### **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Menurut dari beberapa penelitian sebelumnya adalah Aji et al., (2022) sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan seluruh data harian IHSG, KLCI, STI, PSEi dan SETi pada bulan maret, April dan Mei 2020. Menggunakan Teknik sampling jenuh atau sensus artinya sampel sama dengan populasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KLCI, STI, dan SETi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG saat terjadi pandemi covid-19, sedangkan PSEi berpengaruh positif terhadap IHSG. Secara simultan KLCI, STI, PSEi, dan SETi berpengaruh terhadap IHSG.

Selanjutnya, menurut hasil dari penelitian Nasution (2021) menunjukkan bahwa Bursa Singapura mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan bursa Indonesia dari hasil uji t menyatakan bahwa nilai  $\text{sig} < 0,05$  sehingga apabila bursa Singapura naik maka tidak mempunyai hubungan dengan bursa Indonesia.

Sedangkan bursa Malaysia mempunyai hubungan yang signifikan dengan bursa Indonesia hasil uji t menyatakan nilai  $\text{sig} > 0,05$  dimana apabila bursa Malaysia naik maka Bursa Indonesia juga akan naik. Begitu juga dengan hasil dari Bursa Philipine dan Thailand dalam periode 2015 – 2019.

Indeks Nikkei 225 dan KOSPI berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan untuk *Strait Time Index* dan indeks Hang Seng berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan berbeda juga dengan hasil dari indeks KLCI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. (Hartantio & Yusbardini, 2020)

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

| No. | Judul, Penelitian (Tahun)                                                                                  | Metode Penelitian       | Perbandingan                            |                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                            |                         | Persamaan                               | Perbedaan                                               |                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 1.  | Analisis Pengaruh Indeks Bursa Asean Terhadap IHSG saat Terjadi Pandemi Covid-19 Aji et al (2022)          | Regresi linier berganda | Hubungan IHSG dengan STI, SETI dan PSEi | Pada Masa Pandemi covid – 19, index vietnam             | Secara Parsial Indeks PSEI pengaruh Positif Terhadap IHSG, Sedangkan Indeks KLCI, STI, dan SETI tidak pengaruh Terhadap IHSG saat pandemi covid-19. Secara simultan Indeks KLCI, STI, SETI dan PSEI memiliki pengaruh terhadap IHSG saat pandemi covid-19 |
| 2.  | Analisis Hubungan Kinerja Pasar Modal Asean dengan Pasar Modal Indonesia periode 2015-2019 Nasution (2021) | Regresi linier berganda | Hubungan dengan pasar ASEAN             | Perbedaan tahun pengamatan, dan hanya mengamati ASEAN-5 | Indeks KLCI, Indeks PSE dan Indeks SET pengaruh positif dan signifikan terhadap pasar modal indonesia.                                                                                                                                                    |

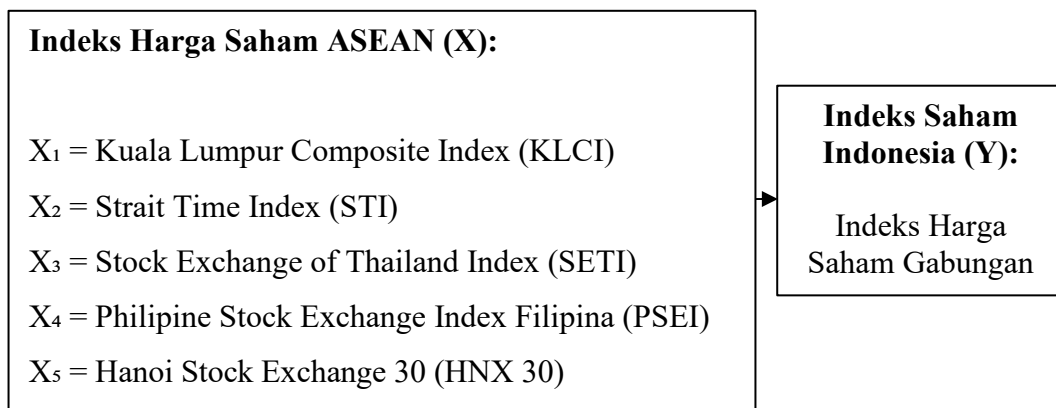
|    |                                                                                                                                                                                                                     |                             |                                               |                                                   |                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                     |                             |                                               |                                                   | Sedangkan Indeks STI pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pasar modal Indonesia                                                                                                         |
| 3. | Pengaruh Berbagai Indeks Saham Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2019<br>Hartantio & Yusbar dini (2020)                                                                                          | Analisis Regresi Berganda   | STI dan Indeks KLCI terhadap IHSG             | Indeks Nikkei, Hangseng, Kospi terhadap IHSG      | Indeks KLCI terdapat pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan Indeks Nikkei 225, STI, Indeks Hang seng, Indeks KOSPI tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap IHSG                  |
| 4. | Pengaruh Indeks KLCI, STI, SET, dan PSEI (Integrasi AFTA) terhadap IHSG<br>Mawaddah & Nurwulandari (2019)                                                                                                           | Error Correctio Model (ECM) | Index STI, SETI, KLCI, dan PSEI terhadap IHSG | Integrasi AFTA dan hubungan jangka panjang pendek | KLCI, STI, dan PSEI secara parsial mempunyai hubungan jangka panjang terhadap IHSG tapi tidak mempunyai jangka pendek terhadap IHSG, sementara SET mempunyai jangka panjang dan pendek terhadap IHSG |
| 5. | Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (STI), Set Index Thailand (Seti), KLCI Malaysia (LSE), PSEI Philipina, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia<br>Budi (2019) | Regresi Linier Berganda     | SETI, KLCI, PSEI dan STI terhadap IHSG        | Menggunakan Kurs Rupiah Terhadap IHSG             | Indeks SETI, KLCI, Indeks PSE dan Kurs Rupiah dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, sedangkan STI tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap IHSG                           |
| 6. | Analisis Integrasi Saham Bursa Efek                                                                                                                                                                                 | Korelasi sederhana          | STI, KLSE                                     | Menggunakan Volume                                | Berdasarkan Price IHSG memiliki                                                                                                                                                                      |

|    |                                                                                                                                                                        |                                                                     |                                   |                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Indonesia dan Beberapa Bursa Efek Negara Asean Walewangko et al (2018)                                                                                                 |                                                                     | PSEI, SET terhadap IHSG           | Tranding IHSG, STI, KLSE, PSEI, SET                                                          | hubungan yang signifikan dengan indeks STI, Indeks KLSE, Indeks SET dan Indeks PSE, Sedangkan Berdasarkan Volume IHSG tidak memiliki hubungan dengan Indeks STI, Indeks KLSE, Indeks SET, dan Indeks PSE                       |
| 7. | Analisis Hubungan Pasar Modal Asean dengan Pasar Modal Indonesia Waworundeng & Rate (2018)                                                                             | Korelasi sederhana                                                  | STI, KLSE PSEI, SET terhadap BEI  | Tahun analisis, tidak menganalisis seluruh anggota ASEAN yang memiliki brusa index (Vietnam) | STI,PSEI dan SET memiliki hubungan yang dimana jika STI, PSEI dan SET naik maka Bursa Indonesia juga ikut naik. Sedangkan KLSE tidak memiliki hubungan disebabkan jika KLSE naik Bursa Indonesia tidak ikut naik               |
| 8. | Pengaruh Kurs, Suku Bunga BI, Indeks STI, Indeks KLSE dan Indeks MC Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode September 2014-Desember 2015 Dewi et al (2018) | Uji Normalitas Data, Moderated Regression, Uji Asumsi Klasik, Uji t | Indeks KLSE dan STI terhadap IHSG | Hubungan Kurs, Suku Bunga dan MC terhadap IHSG                                               | STI mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG dan tidak mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG sedangkan KLSE mampu menguatkan hubungan kurs dengan IHSG dan mampu menguatkan hubungan suku bunga BI dengan IHSG |
| 9. | Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan                                                                                                                          | Regresi Linier Berganda                                             | STI dan KLSE                      | NIKKEI 225, Hang Seng, Kospi                                                                 | NIKKEI 225, KOSPI, dan KLSE pengaruh positif                                                                                                                                                                                   |

|     |                                                                                                         |                         |                                  |                                                |                                                                                                                                                                                           |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|----------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Widodo (2018)                              |                         | terhadap IHSG                    | Terhadap IHSG                                  | dan signifikan terhadap IHSG secara simultan dan parsial. Sementara HIS dan STI pengaruh secara simultan terhadap IHSG. Sedangkan secara parsial HIS dan STI tidak pengaruh terhadap IHSG |
| 10. | Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, STI, SET, dan KLSE pada Indeks Harga Saham Gabungan Candradewi & Yasa (2018) | Regresi linear berganda | STI, SET, dan KLSE terhadap IHSG | Menggunakan SBI, dan Kurs Rupiah Terhadap IHSG | Kurs Rupiah pada Dollar AS, indeks SET dan KLSE pengaruh positif pada IHSG, sedangkan SBI, dan STI tidak pengaruh pada IHSG                                                               |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indeks harga saham ASEAN sebagai variable independen dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variable dependennya. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda serta koefisien determinasi F simultan dan T persial untuk menguji hipotesis. Dari uraian tersebut sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

- 1)  $H_1$  : *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- 2)  $H_2$  : *Strits Time Index (STI)* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- 3)  $H_3$  : *Stock Exchange Of Thailand Index (SETI)* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- 4)  $H_4$  : *Philipine Stock Exchange Index (PSEI)* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- 5)  $H_5$  : *Hanoi Stock Exchange 30 (HNX 30)* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan *Time Series* (runtun waktu) yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui informasi yang didapatkan dari buku, dokumen, maupun situs lembaga tertentu. Pengambilan sumber data sekunder didapatkan dari indeks harga saham di negara kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam pada periode Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 (52 minggu).

#### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variable yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

##### A. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2023 sampai dengan Desember 2023.

##### B. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah indeks harga saham ASEAN, yaitu : *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* untuk Malaysia, *Strait Time Index (STI)* untuk Singapura, *Stock Exchange of Thailand*

*Index (SETI), Philippine Stock Exchange Index (PSEI) untuk Filipina dan Hanoi Stock Exchange (HNX 30) untuk Vietnam.*

**Tabel 3.1 Indikator Variabel**

| No | Variabel                                                       | Definisi Variabel                                                                                                          | Indikator                                                                                                             | Skala |
|----|----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | <i>Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) (X<sub>1</sub>)</i>     | Indeks yang mencerminkan performa saham-saham utama di bursa Malaysia                                                      | $\frac{(\text{Nilai KLCI Hari ini} - \text{Nilai KLCI Sebelumnya})}{\text{Nilai KLCI Sebelumnya}} \times 100\%$       | Rasio |
| 2  | <i>Straits Time Index (STI) (X<sub>2</sub>)</i>                | Indeks yang mencerminkan performa saham-saham utama di bursa Singapura                                                     | $\frac{(\text{Nilai STI Hari ini} - \text{Nilai STI Sebelumnya})}{\text{Nilai STI Sebelumnya}} \times 100\%$          | Rasio |
| 3  | <i>Stock Exchange Of Thailand Index (SETI) (X<sub>3</sub>)</i> | Indeks yang mencerminkan performa keseluruhan saham di Bursa Efek Thailand                                                 | $\frac{(\text{Nilai SETI Hari ini} - \text{Nilai SETI Sebelumnya})}{\text{Nilai SETI Sebelumnya}} \times 100\%$       | Rasio |
| 4  | <i>Philippine Stock Exchange Index (PSEI) (X<sub>4</sub>)</i>  | Indeks yang mencerminkan performa saham-saham utama di bursa Philippine                                                    | $\frac{(\text{Nilai PSEI Hari ini} - \text{Nilai PSEI Sebelumnya})}{\text{Nilai PSEI Sebelumnya}} \times 100\%$       | Rasio |
| 5  | <i>Hanoi Stock Exchange 30 (HNX 30) (X<sub>5</sub>)</i>        | Indeks yang mencakup saham-saham yang terdaftar di pasar Hanoi dan memberikan Gambaran tentang kinerja pasar saham Vietnam | $\frac{(\text{Nilai HNX 30 Hari ini} - \text{Nilai HNX 30 Sebelumnya})}{\text{Nilai HNX 30 Sebelumnya}} \times 100\%$ | Rasio |
| 6  | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)                         | Indeks yang mencerminkan performa keseluruhan pasar saham di Bursa Efek Indonesia                                          | $\frac{(\text{Nilai IHSG Hari ini} - \text{Nilai IHSG Sebelumnya})}{\text{Nilai IHSG Sebelumnya}} \times 100\%$       | Rasio |

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian, subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

Pada Penelitian ini dilakukan pengambilan data populasi secara sensus mingguan selama satu tahun penuh, dari 2 Januari 2023 hingga 29 Desember 2023. Pengambilan data dilakukan setiap minggu akhir pekan, tepatnya pada hari Jumat, untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian data yang dilaporkan. Data populasi ini mencakup informasi lengkap tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks pasar modal dari negara-negara ASEAN, yaitu *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)*, *Straits Times Index (STI)*, *Stock Exchange of Thailand (SET) Index*, *Philippine Stock Exchange Index (PSEi)*, dan *Hanoi Stock Exchange Index (HNX30)* setiap minggu. Secara ringkas, Kriteria populasi dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

| No | Indeks                                         | Populasi   |
|----|------------------------------------------------|------------|
| 1  | <i>Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)</i>     | 52 Minggu  |
| 2  | <i>Straits Times Index (STI)</i>               | 52 Minggu  |
| 3  | <i>Stock Exchange of Thailand Index (SETI)</i> | 52 Minggu  |
| 4  | <i>Philippine Stock Exchange Index (PSEI)</i>  | 52 Minggu  |
| 5  | <i>Hanoi Stock Exchange Index (HNX 30)</i>     | 52 Minggu  |
|    | Jumlah Populasi                                | 260 Minggu |

Sumber: Data diolah, 2023.

Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan adalah dengan metode Sensus. Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Handayani, 2023).

#### **3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ialah untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah modal regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik, uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (Waty et al., 2023)

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik

tidak dapat digunakan. Residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic antara lain: analisis grafik histogram dan normal *purposive-plot* (Sanusi,2016)

1. Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, dasar pengambilan keputusannya:
  - Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah atau garis diagonal histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi memenuhi syarat normalitas.
  - Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis normal *purposive-plot*, dasar pengambilan keputusannya:
  - Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
  - Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan multikolinear jika terdapat fungsi linier sempurna untuk Sebagian atau seluruh variabel bebas yang berada dalam fungsi linier tersebut.

Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas. (Mardiatmoko, 2020)

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dapat melihat *scatter plot* atau menggunakan uji *glajser*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada terjadi Heteroskedastisitas (Setiawati, 2021).

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya  $(t-1)$ . Model regresi yang baik adalah yang bebas Autokorelasi. Pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria keputusan:  $1,65 < DW < 2,23$ , artinya tidak terjadi Autokorelasi:  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,23 < DW < 2,79$  artinya tidak dapat disimpulkan dan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  artinya terjadi Autokorelasi. (Mardiatmoko, 2020)

### **3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis

regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji. Dengan menggunakan *level of signifikan* sebesar 5%. (Risandi et al., 2021)

Persamaan untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1x_1 + B_2x_2 + B_3x_3 + B_4x_4 + B_5x_5 + e$$

Dimana :

$Y$  = Indeks Harga Saham Gabungan

$A$  = Konstanta

$B_1 - B_4$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Kuala Lumpur *Composite Index* (KLCI)

$x_2$  = *Strait Times Index* (STI)

$x_3$  = *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI)

$x_4$  = *Philipine Stock Exchange Index* (PSEI)

$x_5$  = *Hanoi Stock Exchange Index* (HNX 30)

$E$  = Variabel Pengganggu

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variable x terhadap variable y . Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen yaitu *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Strait Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philipine Stock Exchange Index* (PSEI) dan *Hanoi Stock Exchange Index* (HNX 30) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Mendekati angka satu (1), maka ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

$H_0 : b = 0$ , menunjukkan indeks harga saham ASEAN tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia

$H_a : b \neq 0$ , menunjukkan indeks harga saham ASEAN memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel terikat. (Setiawati, 2021). Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

- $H_0$ : Tidak ada pengaruh  $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5$  secara parsial terhadap  $Y_6$
- $H_a$ : ada pengaruh  $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5$  secara parsial terhadap  $Y_6$

Kriteria pengambilan Keputusan:

- $H_0$ : diterima bila Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
- $H_0$ : ditolak bila Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

### 3.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis:

- $H_0$ : tidak ada pengaruh  $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5$  secara Bersama-sama terhadap  $Y_6$
- $H_a$ : ada pengaruh  $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5$  secara Bersama-sama terhadap  $Y_6$

Kriteria pengambilan Keputusan:

- $H_0$  diterima bila Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
- $H_0$  ditolak bila Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

### 3.5.3 Nilai R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien Determinasi (R) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi yang besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Jika koefisien determinasi mendekati satu (1) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan sempurna. Namun jika koefisien determinasi nol (0) berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Risandi et al., 2021)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai bagaimana kinerja pasar modal asean mempengaruhi indeks harga saham Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks bursa saham asean tahun 2023. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 22.0.

**Tabel 4.1**

**Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

| NO | Keterangan                                  | Jumlah |
|----|---------------------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah mingguan Indeks saham peneliti       | 52     |
| 2  | Jumlah tahun peneliti periode 2023          | 1      |
|    | Total Indeks 52 minggu x 1 tahun penelitian | 52     |

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai variable yaitu variable dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia (Y). Sedangkan yang menjadi variable Independen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) untuk Malaysia (X1), *Strait Times Index* (STI) untuk Singapura (X2), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) untuk Thailand (X3), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) Untuk Filipina (X4), dan *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX 30) untuk Vietnam (X5). Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 negara ASEAN yang datanya diambil dari harga mingguan pada

Indeks bursa saham ASEAN tersebut, yaitu 52 minggu dengan periode penelitian 1 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 minggu.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari website <https://www.idx.co.id/id> dan [www.investing.com](http://www.investing.com) dari harga setiap minggu pada masing-masing indeks harga saham di negara Kawasan ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam pada periode 2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Starit Times Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEi), dan *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX 30). Statistik deskriptif dari variable sampel indeks bursa saham ASEAN selama periode 2023 dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| IHSG               | 52 | 6633    | 7273    | 6858.76 | 148.768        |
| KLCI               | 52 | 1376    | 1500    | 1439.19 | 30.458         |
| STI                | 52 | 3062    | 3394    | 3222.19 | 81.146         |
| SETI               | 52 | 1380    | 1688    | 1529.92 | 89.705         |
| PSEi               | 52 | 5962    | 7057    | 6472.58 | 257.293        |
| HNX30              | 52 | 350     | 546     | 434.01  | 58.635         |
| Valid N (listwise) | 52 |         |         |         |                |

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Ver.22,2024

Berdasarkan dari table 4.2 menunjukkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variable Y memiliki nilai minimum 6633 dan nilai maximum 7273.

Sedangkan nilai Mean adalah 6858.76 dengan standar deviasi sebesar 148.768. karena standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan mean, ini menunjukkan bahwa data tidak terlalu tersebar luas, Sebagian besar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mendekati rata-rata.

*Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* sebagai variable X memiliki nilai minimum 1376 dan nilai maximum 1500. Sedangkan nilai Mean adalah 1439.19 dengan standar deviasi sebesar 30.458. karena standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan mean, ini menunjukkan bahwa data tidak terlalu tersebar luas, sebagian besar KLCI cenderung mendekati rata-rata.

*Strait Time Index (STI)* sebagai variable X *Strait Time Index (STI)* memiliki nilai minimum 3062 dan nilai maximum 3349. Sedangkan nilai Mean adalah 3222.19 dengan standar deviasi sebesar 81.146. karena standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan mean, ini menunjukkan bahwa data tidak terlalu tersebar luas, sebagian besar STI cenderung mendekati rata-rata.

*Stock Exchange of Thailand Index (SETI)* sebagai variable X memiliki nilai minimum 1380 dan nilai maximum 1688. Sedangkan nilai Mean adalah 1529.92 dengan standar deviasi sebesar 89.703. karena standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan mean, ini menunjukkan bahwa data tidak terlalu tersebar luas, sebagian besar SETI cenderung mendekati rata-rata.

*Philippine Stock Exchange Index (PSEI)* sebagai variable X *Philippine Stock Exchange Index (PSEI)* memiliki nilai minimum 5926 dan nilai maximum 7057. Sedangkan nilai Mean adalah 6472.58 dengan standar deviasi sebesar 257.293. karena standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan mean, ini menunjukkan

bahwa data tidak terlalu tersebar luas, Sebagian besar PSEI cenderung mendekati rata-rata.

*Hanoi Stock Exchange 30 (HNX30)* Sebagai variable X memiliki nilai minimum 350 dan nilai maximum 546. Sedangkan nilai Mean adalah 434.01 dengan standar deviasi sebesar 58.635. karena standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan mean, ini menunjukkan bahwa data tidak terlalu tersebar luas, Sebagian besar HNX30 cenderung mendekati rata-rata.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalisasi Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 52                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 88.81017068             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .072                    |
|                                  | Positive       | .061                    |
|                                  | Negative       | -.072                   |
| Test Statistic                   |                | .072                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Ver.22, 2024

Hasil uji normalisasi data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov yang ada pada table 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa data residul tidak berbeda secara signifikan dan memenuhi asumsi normalitas. Nilai rata-rata residual 0.000000, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki bias sistematis. Standar deviasi residual sebesar

88.81017 mengindikasikan tingkat penyebaran data residual yang relative kecil di sekitar rata-rata. Nilai perbedaan maksimum absolut antara distribusi data dan distribusi normal adalah 0.072, dengan perbedaan positif sebesar 0.061 dan perbedaan negative sebesar -0.072. nilai-nilai ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati simetris dan serupa dengan distribusi normal teoretis.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal yaitu independent yang nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflating factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Tolerance > 0.01 dari variance inflating factor (VIF) < 10 (Ghozali, 2016)

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 2110.615                    | 807.137    |                           | 2.615  | .012 |                         |       |
| KLCI         | 2.308                       | .472       | .473                      | 4.888  | .000 | .829                    | 1.206 |
| STI          | .534                        | .318       | .291                      | 1.678  | .100 | .257                    | 3.892 |
| SETI         | -1.235                      | .321       | -.745                     | -3.848 | .000 | .207                    | 4.835 |
| PSEi         | .179                        | .096       | .310                      | 1.863  | .069 | .279                    | 3.580 |
| HNX30        | .998                        | .390       | .393                      | 2.557  | .014 | .327                    | 3.054 |

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan hasil uji pada table diatas diketahui bahwa *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCEI) menunjukkan hasil perhitungan tolerance sebesar 0.829 dan nilai VIF sebesar 1.206. *Strait Time Index* (STI) menunjukkan hasil tolerance 0.257 dan nilai VIF sebesar 3.892. *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) menunjukkan hasil tolerance 0.207 dan nilai VIF sebesar 4.835. *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) menunjukkan hasil tolerance 0.279 dan nilai VIF sebesar 3.580. *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) menunjukkan hasil tolerance 0.327 dan nilai VIF sebesar 3.054. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai VIF disemua variable penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variable bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variable independent dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan pengganggu pada autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji durbin Watson.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .802 <sup>a</sup> | .644     | .605              | 93.512                     | .630          |

a. Predictors: (Constant), HNX30, KLCE, STI, PSEI, SETI

b. Dependent Variable: IHSG

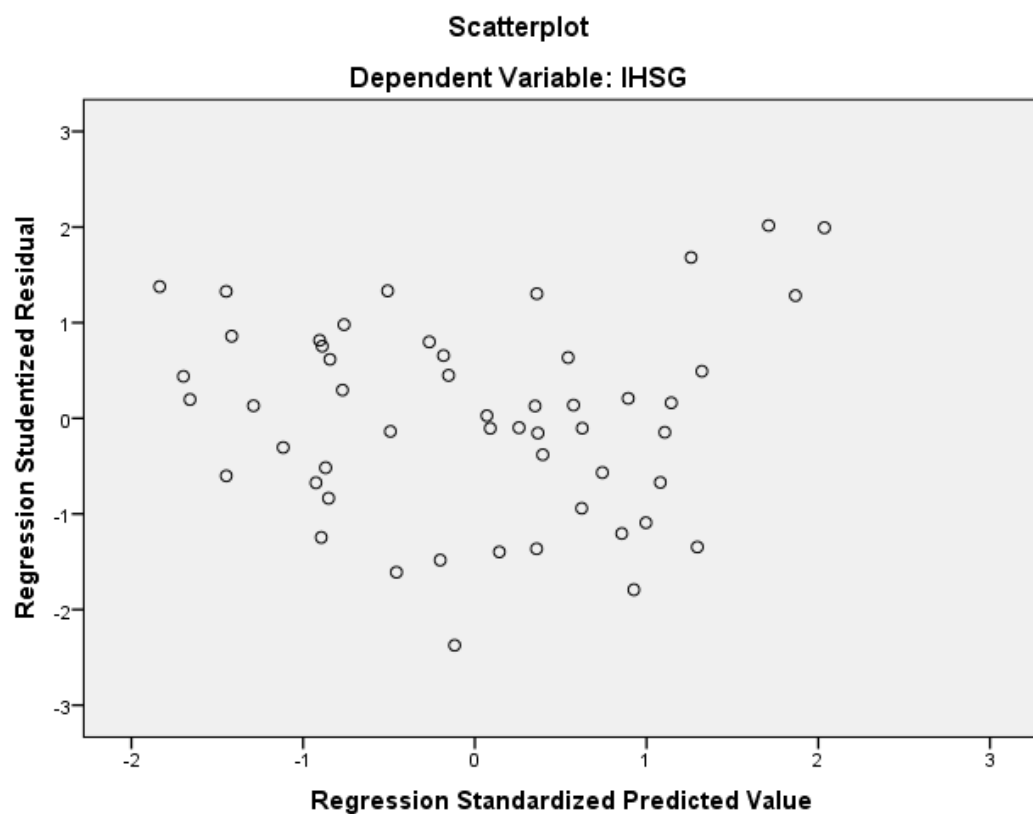
Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Ver.22, 2024

Dari table 4.5 diatas menunjukkan nilai *durbin-watson* yang diperoleh adalah 0.630. nilai *Durbin-watson* ini berada dalam kisaran antara 0 hingga 4, dengan nilai sekitar 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai di bawah 2 menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi positif dan nilai diatas 2 menunjukkan autokorelasi negative. Karena nilai 0.630 lebih dekat dengan 0 maka mengindikasi adanya autokorelasi positif yang cukup kuat dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun model ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedatisitas**



Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.22, 2024

Dari hasil grafik diatas dapat dilihat pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Strait Time Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI), dan *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) pada gambar diatas dapat dilihat bahwa polanya menyebar, titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedasitas sehingga model layak digunakan.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS dengan hasil seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 2110.615                    | 807.137    |                           | 2.615  | .012 |                         |       |
| KLCI         | 2.308                       | .472       | .473                      | 4.888  | .000 | .829                    | 1.206 |
| STI          | .534                        | .318       | .291                      | 1.678  | .100 | .257                    | 3.892 |
| SETI         | -1.235                      | .321       | -.745                     | -3.848 | .000 | .207                    | 4.835 |
| PSEi         | .179                        | .096       | .310                      | 1.863  | .069 | .279                    | 3.580 |
| HNX30        | .998                        | .390       | .393                      | 2.557  | .014 | .327                    | 3.054 |

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.22, 2024

Berdasarkan table diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut

$$IHSG = \alpha + \beta_1 KLCI + \beta_2 STI + \beta_3 SETI + \beta_4 PSEI + \beta_5 HNX30 + e$$

$$IHSG = (2110.615) + 2.308 KLCI + 0.534 STI + (1.235) SETI + 0.179 PSEI + 0.998 HNX30 + e$$

Keterangan :

|               |                                           |
|---------------|-------------------------------------------|
| IHSG          | = Indeks Harga Saham Gabungan             |
| KLCI          | = Kuala Lumpur <i>Composite Index</i>     |
| STI           | = <i>Strait Time Index</i>                |
| SETI          | = <i>Stock Exchange of Thailand Index</i> |
| PSEI          | = <i>Philippine Stock Exchange Index</i>  |
| HNX30         | = <i>Hanoi Stock Exchange 30</i>          |
| $\alpha$      | = Konstant                                |
| $\beta_{1-5}$ | = Koefisien Regresi                       |
| e             | = Kesalahan Pengganggu (Error)            |

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstant ( $\alpha$ ) sebesar 2110.615 menunjukkan bahwa apabila *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Strait Time Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI), dan *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah 2110.615.
2. Koefisien *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) sebesar 2.308 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 2.308 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien *Strait Time Index* (STI) sebesar 0.534 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Strait Time Index* (STI) menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0.534 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) sebesar -1.235 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar -1.235 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) sebesar 0.179 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0.179 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) sebesar 0.998 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 0.998 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares  | df | Mean Square    | F      | Sig.              |
|--------------|-----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 7264848669.657  | 5  | 1452969733.931 | 16.616 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 4022539489.170  | 46 | 87446510.634   |        |                   |
| Total        | 11287388158.827 | 51 |                |        |                   |

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), HNX30, KLSE, STI, PSEI, SETI

Sumber : Hasil olah data SPSS versi.22, 2024

Dari table 4.9 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variable independent *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Strait Time Index* (STI), *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI), *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI), *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) terhadap variable dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan signifikan. Dapat dilihat dari nilai F sebesar 16.616 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari Tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . nilai ini mengindikasikan bahwa secara statistic, variable independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang terhadap IHSG.

#### 4.3.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji R Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .802 <sup>a</sup> | .644     | .605              | 93.512                     | .630          |

a. Predictors: (Constant), HNX30, KLCE, STI, PSEI, SETI

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS ver.22, 2024

Dari table 4.10 SPSS ver.22 menunjukkan hasil R Square ialah 0.644. nilai ini menunjukkan bahwa 64.4% variasi dari variable dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dijelaskan oleh variable independent dalam model yaitu KLCI, STI, SETI, PSEI, dan HNX30. Model yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variable-variabel independent tersebut terhadap pergerakan IHSG. Nilai Adjusted R Square 0.605 menunjukkan tingkat penyesuaian yang lebih konservatif dengan mempertimbangkan jumlah variable independent dalam model. Nilai ini mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah predator, model tetap mampu menjelaskan sekitar 60.5% variasi dari variable.

#### 4.3.3 Hasil Pengujian Uji T

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 2110.615                    | 807.137    |                           | 2.615  | .012 |
| KLCI         | 2.308                       | .472       | .473                      | 4.888  | .000 |
| STI          | .534                        | .318       | .291                      | 1.678  | .100 |
| SETI         | -1.235                      | .321       | -.745                     | -3.848 | .000 |
| PSEI         | .179                        | .096       | .310                      | 1.863  | .069 |
| HNX30        | .998                        | .390       | .393                      | 2.557  | .014 |

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Ver.22, 2024

Berdasarkan pada output diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama (Ha1) dalam penelitian ini adalah *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI). Hasil t pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.000 > 0.05$ . maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh/hubungan *kuala lumpur Composite Index* (KLCI) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)
- b. Hipotesis pertama (Ha2) dalam penelitian ini adalah *strait time index* (STI). Hasil uji t pada table diatas menunjukka bahwa nilai signifikan  $0.100 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *strait time index* (STI) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
- c. Hipotesis pertama (Ha3) dalam penelitian ini adalah *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI). Hasil uji t pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.000 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Stock Exchange of Thailand index* (SETI) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)
- d. Hipotesis pertama (Ha4) dalam penelitian ini adalah *Philippine stock exchange index* (PSEI). Hasil uji t pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.069 < 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Philippine stock exchange index* (PSEI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- e. Hipotesis pertama (Ha5) dalam penelitian ini adalah *Hanoi Stock Exchange* 30 (HNX30). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.014 > 0.05$ . maka jawaban hipotesis yaitu ha5 ditolak dan menerima Ho5 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Hanoi Stock Exchange* 30 (HNX30) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Keterkaitan/Hubungan *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hipotesis pertama (Ha1) dalam penelitian ini adalah *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji statistic, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha1) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil ini menguatkan argument (Hartantio & Yusbardini, 2020) yang menyatakan bahwa pergerakan pasar saham di Malaysia yang tercermin melalui *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) memiliki dampak langsung terhadap pasar saham di Indonesia. Dengan demikian, pengaruh ini memberikan indikasi keterkaitan yang erat antara kedua pasar saham tersebut yang dapat menjadi dasar bagi investor untuk mengamati perkembangan *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) dalam pengambilan Keputusan di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini

sama juga dengan penelitian terlebih dahulu (Budi, 2019) pengaruh hubungan kinerja *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga disebabkan karena Indonesia dan Malaysia berdekatan secara geografis. Adapun juga adanya hubungan perdagangan yang erat antara Indonesia dan Malaysia, terutama dalam komoditas seperti kepala sawit, karet, dan batu bara, dapat menciptakan pengaruh timbal balik di pasar saham kedua negara. Ketika terjadi perubahan kebijakan perdagangan atau harga komoditas utama dampaknya terasa di kedua indeks saham.

#### 4.4.2 Keterkaitan /Hubungan *strait time index* (STI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hipotesis kedua (Ha2) dalam penelitian ini adalah bahwa *strait time index* (STI) memiliki potensi pengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji statistic, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.100, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha2) ditolak, sedangkan hipotesis nol (Ho2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara *strait time index* (STI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aji et al., 2022) dan Budi (2019) yang menyatakan bahwa *strait time index* (STI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun *strait time index* (STI) merupakan indeks saham utama di kawasan Asia Tenggara, pergerakan tidak secara langsung memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hubungan ekonomi antara Singapura dan Indonesia cenderung tidak sekuat hubungan Indonesia dengan negara tetangganya. Meski terdapat

perdagangan dan investasi antar kedua negara, skalanya relative kecil. Pergerakan *Strait Time Index* (STI) tidak secara langsung memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Ekonomi Singapura lebih terkonsentrasi pada sektor jasa dan keuangan global, sedangkan ekonomi Indonesia lebih terdiversifikasi dengan kontribusi besar dari sektor pertanian, pertambangan, manufaktur, dan komoditas. Perbedaan ini menciptakan dinamika pasar yang berbeda, sehingga fluktuasi *strait time index* (STI) tidak memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). berbeda dengan penelitian sebelumnya Waworundeng & Rate (2018) yang menyatakan bahwa *strait time index* (STI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Meski pada saat itu hubungan investasi lintas negara relative terbatas, tetapi dinilai cukup untuk mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 4.4.3 Keterkaitan/Hubungan *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (Ha3) menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh negative signifikan antara *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2019) yang menyatakan SETI mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini bisa dikarenakan adanya keterkaitan ekonomi antar negara yang telah sepakat meningkatkan kerjasama bilateral bidang perekonomian dan pariwisata dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t mendukung adanya hubungan yang signifikan antara *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan pengaruh pasar saham Thailand terhadap pasar saham Indonesia

dalam periode yang diteliti yang mana artinya jika *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) naik maka IHSG juga naik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waworundeng & Rate (2018). Berbeda dengan penelitian Aji et al., (2022) pada saat COVID-19 dimana *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) tidak memberikan dampak langsung terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 4.4.4 Keterkaitan/Hubungan *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil hipotesis Ha4 yang dimana nilai signifikansi 0.069 yang lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh *Philippine stock exchange index* (PSEI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak signifikan. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0.05), maka hipotesis alternatif (Ha4) ditolak dan hipotesis nol (Ho4) diterima. Dalam hal ini, Ho4 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Philippine stock exchange index* (PSEI) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mawaddah & Nurwulandari (2019) yang juga menyatakan bahwa *Philippine stock exchange index* (PSEI) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang menunjukkan bahwa pergerakan pasar saham filipina yang tercermin dalam *Philippine stock exchange index* (PSEI) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan pasar saham Indonesia. Namun, terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan temuan ini, dimana Aji et al. (2022), Waworundeng dan Rate (2018), serta Budi (2019) mendapatkan hasil yang berbeda bahwa *Philippine*

*stock exchange index* (PSEI) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 4.4.5 Keterkaitan/Hubungan *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Dalam hipotesis Ha5 untuk *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.014 yang mana lebih besar dari 0.05. berarti *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujatmoko Budiarta (2021), yang menyatakan Indeks Vietnam berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2012 sampai 2021. Hal ini dikarenakan Vietnam sedang berkompetisi dengan Indonesia menjadi negara tujuan investasi secara langsung, sehingga berlawanan dengan Indonesia sebagai negara tujuan investasi. Maka dari itu *Hanoi Stock Exchange 30* (HNX30) tidak mempunyai keterkaitan/hubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Kuala Lumpur *Composite Index* (KLCI) mempunyai hubungan yang positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga apabila KLCI naik maka IHSG juga ikut naik.
2. Dalam penelitian ini *Starit Time Index* (STI) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimana jika STI naik maka IHSG tidak ikut terpengaruh naik.
3. *Stock Exchange of Thailand index* (SETI) menunjukkan pengaruh yang negative signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga hubungan SETI terhadap IHSG saling mempengaruhi secara negative.
4. *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga hubungan PSEI terhadap IHSG tidak saling mempengaruhi.
5. Hanoi *Stock Exchange 30* (HNX30) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga apabila HNX30 naik maka IHSG tidak ikut naik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi calon investor, penelitian ini memberikan petunjuk bagi investor yang ingin mengamati pasar saham Indonesia. Mengingat adanya pengaruh signifikan dari *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) dan *Stock Exchange of Thailand Index* (SETI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Investor dapat mempertimbangkan untuk memantau pergerakan pasar saham di Malaysia dan Thailand sebagai indicator dalam pengambilan Keputusan investasi di pasar saham Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai factor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan pasar saham antar negara. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak indeks saham atau variable ekonomi lain yang dapat menjelaskan dinamika pasar saham di Kawasan ASEAN atau bisa lebih memperluas ke kawasan ASIA.
3. Bagi Akademisi, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut mengenai pasar modal di ASEAN. Akademisi juga diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif untuk mengeksplorasi hubungan antar pasar saham dalam konteks global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A., Primastiwi, A., & Arifianto, M. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Bursa Asean Terhadap IHSG Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 30–45.
- Budi, L. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (STI), Set Index Thailand (Seti), KlcI Malaysia (LSE), Psei Philipina, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 27–34.
- Candradewi, N. M. S., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, STI, SET, dan KLSE pada Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 2359–2390.
- Debby Chyntia Ovami, S. P. M. S., & Dr. Anggia Sari Lubis SE, M. (2022). Pasar Modal di Era Revolusi Investasi 4.0. umsu press.
- Ervina, N., Azwar, K., & Susanti, E. (2023). Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit Widina.
- Finance, D. (2023). IHSG Tumbuh 6,62% di 2023, Nomor 2 Tertinggi di ASEAN. *Finance.Detik.Com*.
- Handayani, L. T. (2023). Statistik Deskriptif. UM Jember Press.
- Hartantio, V., & Yusbardini, Y. (2020). Pengaruh Berbagai Indeks Saham Asia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 1096.
- Indoensia, C. (2023). Letak Geografis ASEAN, Negara-negara Asia. *CNN Indoensia.Com*
- Kompas. (2022). Sejarah Berdirinya ASEAN. *Kompas.Com*.
- Liputan6. (2023). Daftar Negara Anggota ASEAN Terbaru. *Liputan6.Com*.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. Barekeng: *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Mawaddah, T., & Nurwulandari, A. (2019). Pengaruh Indeks KlcI, Sti, Set, Dan Psei (Integrasi Afta) Terhadap Ihsg. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(2),

125–137.

Nasution, Y. (2021). Analisis Hubungan Kinerja Pasar Modal Asean Dengan Pasar Modal Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 7180.

OJK. (2023). Nilai Kapitalisasi Pasar Saham Indonesia Tertinggi di ASEAN. *Pasar modal.Ojk.Go.Id*.

Prof. Jogiyanto Hartono, Pdmbaca. (2022). Portofolio dan Analisis Investasi: *Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Penerbit Andi.

Republik. (2023). Kinerja Pasar Modal Indonesia 2022 Terbaik di ASEAN. *Ekonomi, Keuangan*.

Risandi, I. A., Muryati, & Darma, B. (2021). Jurnal Mahasiswa Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Panen Kelapa Sawit pada PT. Pratama Agro Sawit Terusan. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 78–90.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.

Robiyanto, & Fajar Hartanto, A. (2018). Contagion Effect Dan Integrasi Pasar Modal Di Kawasan Asia, Eropa Dan Amerika. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(1), 1–9.

Setiawati. (2021). Analisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590.

Suganda, T. R., & Hariyono, A. R. (2018). The Integration of ASEAN-5 Capital Market after the Donald Trump Election. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 656–669.

Walewangko, E., Saerang, I. S., Maramis, J. B., Bisnis, E., & Manajemen, J. (2018). Analisis Integrasi Saham Bursa Efek Indonesia dan Beberapa Bursa Efek Negara Asean Periode Januari 2016 Â Juni 2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3923–3932.

Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H. A., Juniarto, G., Nursanti, T. D., Hadiya, Y., & Efitra, E. (2023). Metodologi Penelitian Bisnis: *Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Waworundeng, J. H., & Rate, P. Van. (2018). Analisis Hubungan Pasar Modal

ASEAN dengan Pasar Modal Indonesia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 271–280.

Widodo, W. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 148

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

([www.brusamalaysia.com](http://www.brusamalaysia.com))

([www.sgx.com](http://www.sgx.com))

([www.set.or.th](http://www.set.or.th))

([www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com))

([www.Investing.com](http://www.Investing.com))

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Data Indeks Saham ASEAN 6

| No | Tanggal              | IHSG    | KLCI    | STI     | SETI    | PSEI    | HNX30  |
|----|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
| 1  | 2 - 6<br>Jan 23      | 6684.56 | 1480.55 | 3276.72 | 1673.86 | 6667.97 | 350.26 |
| 2  | 9-13<br>Jan 23       | 6641.83 | 1495.03 | 3293.75 | 1681.73 | 6951.54 | 354.21 |
| 3  | 16-20<br>Jan 23      | 6874.93 | 1500.33 | 3293.71 | 1677.25 | 7056.62 | 378.94 |
| 4  | 24-27<br>Jan 23      | 6898.98 | 1497.55 | 3394.21 | 1681.30 | 7052.16 | 378.87 |
| 5  | 30 Jan - 3<br>Feb 23 | 6911.73 | 1490.47 | 3384.29 | 1688.36 | 7027.38 | 366.88 |
| 6  | 6-10<br>Feb 23       | 6880.33 | 1474.59 | 3360.69 | 1664.57 | 6876.79 | 353.66 |
| 7  | 13-17<br>Feb 23      | 6895.71 | 1476.90 | 3328.37 | 1651.67 | 6779.02 | 363.71 |
| 8  | 20-24<br>Feb 23      | 6856.58 | 1456.80 | 3282.30 | 1634.02 | 6685.90 | 360.49 |
| 9  | 27 Feb - 3<br>Mar 23 | 6813.64 | 1453.55 | 3232.02 | 1606.88 | 6655.37 | 356.99 |
| 10 | 6 - 10<br>Mar 23     | 6765.30 | 1433.08 | 3177.43 | 1599.65 | 6589.88 | 367.92 |
| 11 | 13 - 17<br>Mar 23    | 6678.24 | 1411.73 | 3183.28 | 1563.67 | 6469.72 | 362.20 |
| 12 | 20 - 24<br>Mar 23    | 6762.25 | 1399.70 | 3212.64 | 1591.85 | 6602.17 | 364.25 |
| 13 | 27 – 31<br>Mar 23    | 6805.28 | 1422.59 | 3258.90 | 1609.17 | 6499.68 | 372.76 |
| 14 | 3 - 6<br>Apr 23      | 6792.77 | 1424.89 | 3300.48 | 1571.13 | 6488.51 | 381.13 |
| 15 | 10 - 14<br>Apr 23    | 6818.57 | 1435.13 | 3302.66 | 1592.67 | 6481.91 | 370.01 |
| 16 | 17 - 18<br>Apr 23    | 6821.81 | 1432.36 | 3309.56 | 1593.85 | 6464.72 | 375.47 |
| 17 | 26 - 28<br>Apr 23    | 6915.72 | 1415.95 | 3270.51 | 1529.12 | 6625.08 | 372.74 |
| 18 | 2 – 5<br>Mei 23      | 6787.63 | 1431.04 | 3266.63 | 1562.25 | 6685.66 | 371.97 |
| 19 | 8 - 12<br>Mei 23     | 6707.76 | 1422.92 | 3208.55 | 1561.35 | 6578.15 | 394.93 |
| 20 | 15 - 19<br>Mei 23    | 6700.56 | 1428.54 | 3202.59 | 1514.89 | 6664.55 | 391.88 |
| 21 | 22 - 26<br>Mei 23    | 6687.00 | 1402.98 | 3207.39 | 1530.84 | 6530.20 | 405.77 |
| 22 | 29 - 31<br>Mei 23    | 6633.26 | 1387.12 | 3158.80 | 1533.54 | 6477.36 | 418.90 |
| 23 | 5 - 9<br>Jun 23      | 6694.02 | 1376.08 | 3186.97 | 1555.11 | 6507.15 | 420.86 |
| 24 | 12 - 16<br>Jun 23    | 6698.55 | 1388.61 | 3260.03 | 1559.39 | 6508.34 | 427.32 |

|    |                        |         |         |         |         |         |        |
|----|------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
| 25 | 19 – 23<br>Jun 23      | 6639.73 | 1390.89 | 3191.60 | 1505.52 | 6393.55 | 439.11 |
| 26 | 26 - 27<br>Jun 23      | 6661.88 | 1386.74 | 3205.35 | 1478.10 | 6502.85 | 440.18 |
| 27 | 3 - 7<br>Jul 23        | 6716.46 | 1377.67 | 3139.47 | 1490.51 | 6379.03 | 434.50 |
| 28 | 10 – 14<br>Jul 23      | 6869.57 | 1412.09 | 3248.63 | 1517.92 | 6624.79 | 448.68 |
| 29 | 17 – 21<br>Jul 23      | 6880.80 | 1413.52 | 3278.30 | 1529.25 | 6647.56 | 461.81 |
| 30 | 24 – 28<br>Jul 23      | 6900.23 | 1450.35 | 3371.17 | 1543.27 | 6625.26 | 472.49 |
| 31 | 31 Jul - 4<br>Agst 23  | 6852.84 | 1445.21 | 3292.39 | 1530.46 | 6450.84 | 489.44 |
| 32 | 7 - 11<br>Agst 23      | 6879.98 | 1457.16 | 3294.28 | 1535.16 | 6405.91 | 491.47 |
| 33 | 14 - 18<br>Agst 23     | 6859.91 | 1446.09 | 3173.93 | 1519.12 | 6290.27 | 474.01 |
| 34 | 21 - 25<br>Agst 23     | 6895.44 | 1444.41 | 3189.88 | 1560.20 | 6160.61 | 501.09 |
| 35 | 28 Agst - 1<br>Sept 23 | 6977.65 | 1463.43 | 3238.97 | 1561.51 | 6181.06 | 525.46 |
| 36 | 4 – 8<br>Sept 23       | 6924.78 | 1454.95 | 3207.75 | 1547.17 | 6222.94 | 546.36 |
| 37 | 11 - 15<br>Sept 23     | 6982.79 | 1459.03 | 3280.69 | 1542.03 | 6126.34 | 540.91 |
| 38 | 18 - 22<br>Sept 23     | 7016.84 | 1450.23 | 3204.82 | 1522.59 | 6142.79 | 511.20 |
| 39 | 25 - 29<br>Sept 23     | 6939.89 | 1424.17 | 3217.41 | 1471.43 | 6321.24 | 494.89 |
| 40 | 2 - 6<br>Okt 23        | 6888.52 | 1416.88 | 3174.39 | 1438.45 | 6259.95 | 480.17 |
| 41 | 9 - 13<br>Okt 23       | 6926.78 | 1444.14 | 3185.79 | 1450.75 | 6266.34 | 510.40 |
| 42 | 16 - 20<br>Okt 23      | 6849.17 | 1441.04 | 3076.69 | 1399.35 | 6142.90 | 479.78 |
| 43 | 23 - 27<br>Okt 23      | 6758.79 | 1441.90 | 3061.85 | 1388.23 | 5961.99 | 447.10 |
| 44 | 30 Okt - 3<br>Nov 23   | 6788.85 | 1449.93 | 3143.66 | 1419.76 | 5989.27 | 444.83 |
| 45 | 6 - 10<br>Nov 23       | 6809.26 | 1445.18 | 3106.68 | 1389.57 | 6161.89 | 474.94 |
| 46 | 13 - 17<br>Nov 23      | 6977.67 | 1460.67 | 3124.67 | 1415.78 | 6211.89 | 474.45 |
| 47 | 20 - 24<br>Nov 23      | 7009.63 | 1453.92 | 3094.81 | 1397.43 | 6269.50 | 477.48 |
| 48 | 27 Nov - 1<br>Des 23   | 7059.91 | 1456.38 | 3090.31 | 1380.31 | 6245.18 | 478.74 |
| 49 | 4 - 8<br>Des 23        | 7159.60 | 1441.97 | 3110.73 | 1380.99 | 6234.77 | 496.30 |
| 50 | 11 - 15<br>Des 23      | 7190.99 | 1462.45 | 3116.51 | 1391.03 | 6478.44 | 487.16 |
| 51 | 18 - 22<br>Des 23      | 7237.52 | 1454.38 | 3140.32 | 1405.83 | 6501.00 | 488.66 |
| 52 | 27 - 29<br>Des 23      | 7272.80 | 1454.66 | 3240.27 | 1415.85 | 6450.04 | 494.88 |

## Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| IHSG               | 52 | 6633    | 7273    | 6858.76 | 148.768        |
| KLCI               | 52 | 1376    | 1500    | 1439.19 | 30.458         |
| STI                | 52 | 3062    | 3394    | 3222.19 | 81.146         |
| SETI               | 52 | 1380    | 1688    | 1529.92 | 89.705         |
| PSEi               | 52 | 5962    | 7057    | 6472.58 | 257.293        |
| HNX30              | 52 | 350     | 546     | 434.01  | 58.635         |
| Valid N (listwise) | 52 |         |         |         |                |

## Lampiran 3 : Output Pengolahan Data

### Hasil Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 52                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 88.81017068             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .072                    |
|                                  | Positive       | .061                    |
|                                  | Negative       | -.072                   |
| Test Statistic                   |                | .072                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 2110.615                    | 807.137    |                           | 2.615  | .012 |                         |       |
| KLCI         | 2.308                       | .472       | .473                      | 4.888  | .000 | .829                    | 1.206 |
| STI          | .534                        | .318       | .291                      | 1.678  | .100 | .257                    | 3.892 |
| SETI         | -1.235                      | .321       | -.745                     | -3.848 | .000 | .207                    | 4.835 |
| PSEi         | .179                        | .096       | .310                      | 1.863  | .069 | .279                    | 3.580 |
| HNX30        | .998                        | .390       | .393                      | 2.557  | .014 | .327                    | 3.054 |

### Hasil Uji Autokorelasi

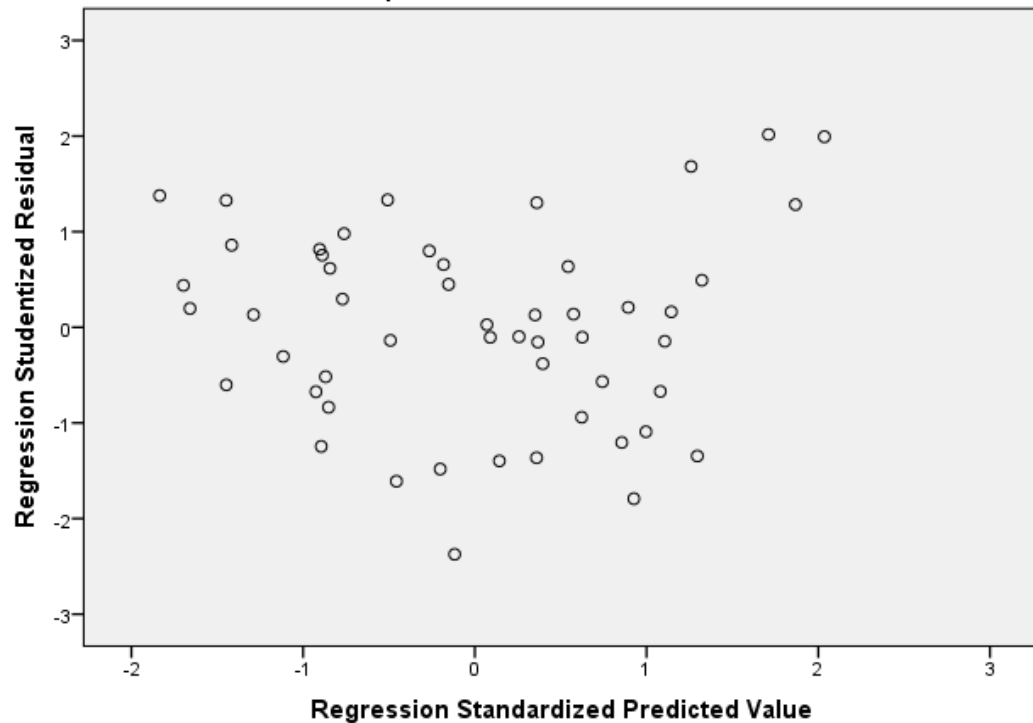
#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .802 <sup>a</sup> | .644     | .605              | 93.512                     | .630          |

### Hasil Uji Heteroskedatisitas

#### Scatterplot

Dependent Variable: IHSG



### Hasil Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 2110.615                    | 807.137    |                           | 2.615  | .012 |                         |       |
| KLCI         | 2.308                       | .472       | .473                      | 4.888  | .000 | .829                    | 1.206 |
| STI          | .534                        | .318       | .291                      | 1.678  | .100 | .257                    | 3.892 |
| SETI         | -1.235                      | .321       | -.745                     | -3.848 | .000 | .207                    | 4.835 |
| PSEi         | .179                        | .096       | .310                      | 1.863  | .069 | .279                    | 3.580 |
| HNX30        | .998                        | .390       | .393                      | 2.557  | .014 | .327                    | 3.054 |

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares  | df | Mean Square    | F      | Sig.              |
|--------------|-----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 7264848669.657  | 5  | 1452969733.931 | 16.616 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 4022539489.170  | 46 | 87446510.634   |        |                   |
| Total        | 11287388158.827 | 51 |                |        |                   |

### Hasil Uji R Square

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .802 <sup>a</sup> | .644     | .605              | 93.512                     | .630          |

### Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 2110.615                    | 807.137    |                           | 2.615  | .012 |
| KLCI         | 2.308                       | .472       | .473                      | 4.888  | .000 |
| STI          | .534                        | .318       | .291                      | 1.678  | .100 |
| SETI         | -1.235                      | .321       | -.745                     | -3.848 | .000 |
| PSEi         | .179                        | .096       | .310                      | 1.863  | .069 |
| HNX30        | .998                        | .390       | .393                      | 2.557  | .014 |